



## PENGELOLAAN TRACER STUDY DI SMK NEGERI 3 GOWA

### *Tracer Study Management at State Vocational School 3 Gowa*

Annisa Ramadhani<sup>1</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Sumarlin Mus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Email: annisar307@gmail.com

<sup>2</sup>Email: sumarlin.mus@unm.ac.id

#### **Abstract**

*The implementation of tracer studies is a strategic instrument in ensuring the quality of vocational education. However, the reality on the ground shows that many institutions, including SMKN 3 Gowa, still face serious obstacles such as low alumni participation, difficulty accessing graduate contact data, and the suboptimal use of tracer study results as a basis for curriculum evaluation. This study aims to describe how tracer studies are managed at SMKN 3 Gowa and identify the inhibiting factors that affect their effectiveness. Using a descriptive qualitative approach, this study involved the principal, the head of the Special Job Fair (BKK), and alumni as primary data sources through interviews, observation, and documentation techniques. While secondary data were obtained from school documents and the [treservokasi.kemendikbud.go.id](https://treservokasi.kemendikbud.go.id) application. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that tracer study management at SMKN 3 Gowa has been carried out in a structured manner with the support of digital technology, but is still hampered by limited human resources, low alumni participation, and minimal use of data as a basis for strategic policies. This study concludes that although there is a strong commitment to implementing tracer studies, optimizing tracer study management at SMKN 3 Gowa requires strengthening communication strategies, updating alumni databases, and increasing human resource capacity so that it can function optimally as an instrument for evaluating the quality of vocational education.*

**Keywords:** Vocational High School, Tracer Study

#### **Abstrak**

Pelaksanaan tracer study menjadi instrumen strategis dalam menjamin mutu pendidikan vokasi, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga, termasuk SMKN 3 Gowa, masih menghadapi kendala serius seperti rendahnya partisipasi alumni, kesulitan mengakses data kontak lulusan, serta pemanfaatan hasil tracer study yang belum optimal sebagai dasar evaluasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan tracer study dilakukan di SMKN 3 Gowa serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, ketua Bursa Kerja Khusus (BKK), dan alumni sebagai sumber data primer melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan aplikasi [treservokasi.kemendikbud.go.id](https://treservokasi.kemendikbud.go.id). Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tracer study di SMKN 3 Gowa telah dijalankan secara terstruktur dengan dukungan teknologi digital, namun masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya keikutsertaan alumni, serta minimnya pemanfaatan data sebagai dasar kebijakan strategis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat komitmen kuat dalam pelaksanaan tracer study, optimalisasi pengelolaan tracer study di

SMKN 3 Gowa memerlukan penguatan strategi komunikasi, pemutakhiran database alumni, serta peningkatan kapasitas SDM agar dapat berfungsi maksimal sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan vokasi.

**Kata Kunci:** SMK, Tracer Study

## PENDAHULUAN

*Tracer study* adalah metode penelitian yang dirancang untuk melacak jejak lulusan suatu lembaga pendidikan guna mengumpulkan informasi terkait transisi mereka dari dunia pendidikan ke dunia kerja, mencakup status pekerjaan, relevansi keahlian, dan kepuasan terhadap pendidikan yang diterima, di mana *tracer study* memainkan peran strategis dalam penjaminan mutu pendidikan karena memberikan gambaran tentang efektivitas kurikulum dan kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri (Suhartini et al., 2024). Selain itu, *tracer study* tidak hanya bertujuan mengukur masa tunggu kerja lulusan, tetapi juga mengevaluasi kompetensi alumni yang telah diperoleh selama studi dan keterkaitannya dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis, sehingga menjadi instrumen penting bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pengembangan program studi yang lebih relevan (Rahmawati et al., 2023). Pengertian *tracer study* semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, karena saat ini banyak lembaga pendidikan memanfaatkan platform daring untuk memfasilitasi pengumpulan data alumni secara lebih cepat dan akurat, sekaligus mendukung transparansi serta efisiensi dalam proses pengelolaan data lulusan (Putra et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa *tracer study* tidak lagi sekadar aktivitas administratif, tetapi menjadi pilar utama dalam pengembangan mutu pendidikan berbasis kebutuhan industri kontemporer.

Pelaksanaan *tracer study* di dunia pendidikan, khususnya di lembaga vokasi seperti SMK, dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahapan kunci yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut, di mana setiap tahap memiliki kontribusi penting dalam memastikan bahwa data yang dihimpun benar-benar relevan dan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan untuk perbaikan kurikulum serta strategi peningkatan mutu lembaga (Yuliana & Prabowo, 2022). Dalam tahap perencanaan, lembaga pendidikan menentukan tujuan *tracer study* secara jelas, seperti mengukur masa tunggu kerja lulusan atau mengevaluasi kesesuaian keahlian dengan kebutuhan industri, sekaligus menetapkan instrumen pengumpulan data yang tepat, termasuk penggunaan kuesioner daring atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif (Supriyanto et al., 2020). Pada tahap pelaksanaan, *tracer study* dijalankan melalui distribusi instrumen kepada alumni dan pemantauan partisipasi responden untuk memastikan jumlah respon yang memadai dan representatif, sedangkan tahap evaluasi berfokus pada analisis data guna mengidentifikasi tren, kesenjangan kompetensi, dan perbaikan yang dibutuhkan (Mustofa et al., 2022). Adapun tahap tindak lanjut melibatkan pemanfaatan hasil *tracer study* sebagai landasan revisi kurikulum, penyusunan program pelatihan tambahan, dan penguatan kerja sama dengan industri agar lulusan lebih kompetitif di pasar tenaga kerja (Utami et al., 2024).

Pengelolaan merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif, di mana dalam konteks pendidikan, pengelolaan menjadi fondasi penting untuk memastikan semua program berjalan

sesuai rencana dan memberikan dampak optimal terhadap pencapaian mutu lembaga (Hidayati et al., 2023). Pengertian pengelolaan juga sering disamakan dengan istilah manajemen, karena keduanya sama-sama berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk meraih target yang telah ditetapkan, termasuk dalam konteks pengelolaan data tracer study yang menuntut sistem informasi akurat, tim yang kompeten, serta prosedur kerja yang jelas agar pelaksanaan tracer study dapat berjalan efektif dan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan (Lestari et al., 2023). Lebih lanjut, pengelolaan dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif semata, tetapi juga melibatkan upaya menciptakan inovasi, membangun budaya kerja kolaboratif, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar program-program yang direncanakan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan industri (Suhartini et al., 2024).

Dalam konteks pengelolaan *tracer study*, terdapat beberapa kategori aktivitas manajerial yang harus dilakukan secara terstruktur, yaitu perencanaan tracer study yang mencakup penentuan tujuan spesifik dan penyusunan instrumen pengumpulan data, pengorganisasian tim tracer study termasuk pembagian tugas yang jelas di antara personel sekolah, pelaksanaan pengumpulan data baik secara manual maupun daring, evaluasi data untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, serta tindak lanjut yang menghasilkan kebijakan strategis berbasis data untuk peningkatan mutu sekolah (Utami et al., 2024). Pengelolaan tracer study juga memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, khususnya dalam menjalin relasi dengan alumni dan stakeholder industri, karena keberhasilan tracer study sangat bergantung pada tingkat partisipasi alumni dan kesediaan industri memberikan feedback terkait kompetensi lulusan (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, pengelolaan tracer study tidak lepas dari pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempermudah proses pengumpulan data dan pengolahan laporan tracer study secara cepat, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan industri (Kurniawan et al., 2021). Dengan demikian, pengelolaan tracer study menjadi aktivitas integral yang harus direncanakan dan dijalankan secara profesional agar dapat benar-benar memberikan manfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan vokasi.

SMKN 3 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang memiliki reputasi baik dalam menghasilkan lulusan dengan keterampilan teknis dan kompetensi vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri, di mana sekolah ini telah terlibat aktif dalam implementasi tracer study sebagai upaya untuk mengevaluasi kualitas pendidikan sekaligus memastikan link and match antara pendidikan dan pasar kerja (Rizqi et al., 2023). Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMKN 3 Gowa tidak hanya bertanggung jawab menyediakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menyediakan tenaga kerja terampil yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi industri serta dinamika pasar kerja global (Yuliana & Prabowo, 2022). Identitas SMKN 3 Gowa sebagai institusi vokasi dikuatkan oleh adanya kerja sama yang erat dengan berbagai sektor industri melalui program magang, guru tamu industri, dan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, di mana tracer study menjadi instrumen penting dalam memvalidasi efektivitas kurikulum yang diterapkan (Utami et al.,

2024). Hal ini menegaskan bahwa SMKN 3 Gowa bukan hanya lembaga pendidikan semata, melainkan aktor penting dalam pembangunan ekonomi daerah melalui penyediaan sumber daya manusia yang kompeten.

Dalam konteks pelaksanaan *tracer study*, SMKN 3 Gowa menjalankan berbagai aktivitas manajerial yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa peran strategis, yakni sebagai lembaga perencana *tracer study* yang menetapkan tujuan, instrumen, serta sasaran alumni yang akan dijadikan responden, sebagai lembaga pelaksana yang bertanggung jawab mengumpulkan data alumni melalui survei online atau wawancara langsung, serta sebagai lembaga evaluasi yang menganalisis data untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pendidikan vokasi yang berbasis bukti (Mustofa et al., 2022). Selain itu, SMKN 3 Gowa juga berperan sebagai mediator antara alumni dan industri, di mana sekolah memfasilitasi komunikasi antara kedua pihak guna memastikan bahwa kompetensi yang diajarkan benar-benar sesuai dengan standar industri yang berlaku, serta membuka peluang kerja atau magang bagi lulusan yang ingin mengembangkan karier di bidang tertentu (Rahmawati et al., 2023). Bahkan, SMKN 3 Gowa berperan dalam pemanfaatan hasil *tracer study* untuk memperbaiki kurikulum, memperbarui materi pembelajaran, hingga meningkatkan mutu tenaga pendidik, sehingga lulusan dapat lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan global (Putra et al., 2022). Dengan demikian, SMKN 3 Gowa bukan hanya sekadar objek penelitian, melainkan subjek yang aktif dalam proses pengelolaan *tracer study* sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia.

## METODE

Objek penelitian dalam studi ini adalah pengelolaan *tracer study* di SMKN 3 Gowa yang menjadi fenomena penting untuk dikaji karena *tracer study* bukan hanya sekadar aktivitas administratif, melainkan sebuah instrumen strategis untuk memastikan keterkaitan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia industri yang semakin kompetitif, namun pada praktiknya masih ditemukan berbagai kendala di lapangan, seperti partisipasi alumni yang rendah, kesulitan mengakses data kontak alumni, dan pemanfaatan data yang belum optimal sebagai landasan evaluasi kurikulum sekolah (Rahmawati et al., 2023). Fenomena ini menjadi signifikan mengingat SMKN 3 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang dikenal memiliki reputasi baik dalam menghasilkan lulusan berkualitas di Sulawesi Selatan, tetapi tetap menghadapi tantangan dalam pengelolaan *tracer study*, yang dapat berdampak langsung pada kualitas kurikulum serta daya saing lulusan di pasar kerja (Yuliana & Prabowo, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana pengelolaan *tracer study* dijalankan, termasuk faktor-faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya, guna memberikan gambaran komprehensif yang dapat dijadikan dasar perbaikan kebijakan pengelolaan *tracer study* di sekolah kejuruan (Mustofa et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pengelolaan *tracer study* dilaksanakan di SMKN 3 Gowa, serta faktor-faktor yang menjadi penghambatnya, di mana pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif, mendeskripsikan peristiwa, serta menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif para

pelaku pengelolaan *tracer study* (Suhartini et al., 2024). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari informan utama melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen sekolah, dan data dari aplikasi [treservokasi.kemendikbud.go.id](https://treservokasi.kemendikbud.go.id), yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis data primer (Lestari et al., 2023). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka statistik, tetapi juga pada makna yang terkandung di balik data, untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai praktik pengelolaan *tracer study* di lingkungan SMK (Hidayati et al., 2023).

Sumber data penelitian ini meliputi informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam terkait pengelolaan *tracer study* di SMKN 3 Gowa, yaitu Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan strategis sekolah, Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan *tracer study*, serta beberapa alumni yang menjadi responden *tracer study* untuk memperoleh perspektif tentang keefektifan pelaksanaan *tracer study* dari sisi pengguna layanan (Utami et al., 2024). Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumen sekolah, seperti laporan *tracer study* tahun 2021 hingga 2023, yang memuat informasi kuantitatif mengenai jumlah alumni yang mengisi *tracer*, serta data dari aplikasi [treservokasi.kemendikbud.go.id](https://treservokasi.kemendikbud.go.id) yang digunakan sebagai platform digital pengumpulan data *tracer study* secara nasional (Putra et al., 2022). Keberagaman sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh triangulasi data yang kuat untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, sekaligus menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan terkait praktik pengelolaan *tracer study* di SMKN 3 Gowa (Rahmawati et al., 2023).

Proses penelitian ini dimulai dari tahap persiapan yang mencakup penyusunan pedoman wawancara berdasarkan indikator pengelolaan *tracer study*, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara mendalam terhadap Kepala Sekolah, Ketua BKK, serta alumni terpilih, di mana wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai setiap tahapan *tracer study* di SMKN 3 Gowa (Mustofa et al., 2022). Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap lingkungan sekolah, sarana prasarana pendukung *tracer study*, serta aktivitas BKK sebagai pelaksana *tracer study*, dengan tujuan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara agar penelitian lebih valid dan mendalam (Yuliana & Prabowo, 2022). Pengumpulan data juga dilengkapi dengan dokumentasi, seperti analisis laporan hasil *tracer study* 2021–2023, rekapitulasi data alumni, serta dokumen lain yang terkait pelaksanaan *tracer study* di SMKN 3 Gowa, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai kondisi pengelolaan *tracer study* di sekolah tersebut (Supriyanto et al., 2020). Pendekatan multi-teknik ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana reduksi data dilakukan dengan menyaring data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada informasi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan *tracer study* di SMKN 3 Gowa (Lestari et al., 2023). Setelah data direduksi, data disajikan dalam

bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, serta tema-tema yang muncul dari data yang telah terkumpul, sehingga memudahkan proses interpretasi terhadap temuan penelitian (Utami et al., 2024). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan memeriksa kembali kesesuaian data yang diperoleh dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, guna memastikan bahwa hasil penelitian valid, akurat, dan mampu menjawab persoalan pengelolaan tracer study di SMKN 3 Gowa (Hidayati et al., 2023). Penerapan model analisis Miles dan Huberman dipilih karena dianggap paling tepat untuk menangani data kualitatif yang bersifat kompleks dan memerlukan interpretasi mendalam, agar dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengembangan sistem *tracer study* di SMKN 3 Gowa (Rahmawati et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan tracer study di SMKN 3 Gowa dilakukan dengan memanfaatkan instrumen daring yang tersedia pada aplikasi [treservokasi.kemendikbud.go.id](https://treservokasi.kemendikbud.go.id), di mana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 60,5% alumni yang berpartisipasi mengisi kuesioner tracer study, kemudian mengalami peningkatan menjadi 62% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 67,3% pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya progres dalam upaya sekolah untuk meningkatkan partisipasi alumni, meskipun angka partisipasi tersebut masih belum mencapai target ideal yang diharapkan sekolah yaitu di atas 80% (Rahmawati et al., 2023). Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang berhasil dihubungi berada dalam status bekerja, namun masih terdapat sejumlah alumni yang enggan mengisi tracer study karena merasa malu melaporkan kondisi mereka yang belum bekerja, yang mengindikasikan adanya tantangan psikologis yang memengaruhi keakuratan data tracer study (Mustofa et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan tracer study di SMKN 3 Gowa selama tiga tahun terakhir dilaksanakan secara terstruktur oleh BKK yang bekerja sama dengan pihak sekolah, namun pengumpulan data masih terpusat pada penggunaan kuesioner daring tanpa melibatkan metode triangulasi data secara optimal, sehingga dikhawatirkan terdapat potensi bias data (Supriyanto et al., 2020).

Analisis lebih mendalam terhadap data tracer study menunjukkan bahwa peningkatan angka partisipasi alumni dari tahun ke tahun di SMKN 3 Gowa tidak terlepas dari adanya dukungan kebijakan kepala sekolah yang secara aktif mendorong BKK untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengumpulan data, di mana penggunaan platform [treservokasi.kemendikbud.go.id](https://treservokasi.kemendikbud.go.id) dianggap lebih efisien karena mampu menjangkau alumni secara lebih luas, meskipun kendala utama tetap terletak pada hilangnya kontak dengan sebagian alumni yang sulit dihubungi karena perubahan nomor telepon atau lokasi domisili (Yuliana & Prabowo, 2022). Selain faktor teknis, partisipasi alumni juga sangat dipengaruhi oleh persepsi alumni terhadap manfaat tracer study, di mana sebagian alumni merasa ragu apakah data yang mereka isi benar-benar akan digunakan untuk perbaikan kurikulum atau hanya menjadi formalitas administratif, yang sejalan dengan temuan penelitian lain mengenai rendahnya kepercayaan alumni pada penggunaan data tracer study sebagai dasar kebijakan strategis sekolah (Putra et al., 2022). Hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun terjadi peningkatan

partisipasi, efektivitas tracer study di SMKN 3 Gowa masih perlu diperkuat melalui strategi komunikasi yang lebih intensif agar alumni memahami pentingnya tracer study bagi pengembangan mutu pendidikan vokasi (Utami et al., 2024).

Relasi antara data pelaksanaan tracer study di SMKN 3 Gowa dengan realitas masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara idealisme pelaksanaan tracer study sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan dan kenyataan di lapangan, di mana meskipun terjadi peningkatan partisipasi alumni dari tahun ke tahun, data tracer study masih belum sepenuhnya mencerminkan kondisi alumni secara menyeluruh karena adanya alumni yang tidak terjangkau serta keraguan alumni terhadap pemanfaatan data tracer study sebagai landasan perbaikan kurikulum, yang sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang mengindikasikan rendahnya optimalisasi pemanfaatan data tracer study di banyak lembaga pendidikan vokasi (Lestari et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tracer study tidak hanya bergantung pada aspek teknis pengumpulan data, tetapi juga pada komitmen lembaga pendidikan dalam menindaklanjuti hasil tracer study menjadi kebijakan strategis yang berdampak nyata pada pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan (Hidayati et al., 2023). Kondisi tersebut menegaskan urgensi penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan tracer study dijalankan di SMKN 3 Gowa agar lebih efektif dan mampu menjawab kebutuhan dunia kerja secara riil (Suhartini et al., 2024).

Data penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tracer study di SMKN 3 Gowa dilaksanakan melalui struktur organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses tracer study, mulai dari perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan, di mana kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan strategis serta pendukung utama dalam penyediaan sarana prasarana, termasuk akses internet yang memadai untuk kelancaran pengumpulan data secara daring (Rahmawati et al., 2023). Hasil wawancara dengan ketua BKK mengungkap bahwa setiap tahun sekolah melakukan validasi instrumen tracer study yang disesuaikan dengan standar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, meskipun proses validasi tersebut sering terkendala waktu karena banyaknya tanggung jawab lain yang harus dijalankan oleh tim BKK (Mustofa et al., 2022). Selain itu, pengelolaan tracer study di SMKN 3 Gowa menunjukkan adanya keseriusan sekolah dalam memanfaatkan data tracer study sebagai bahan evaluasi kurikulum, khususnya dalam upaya meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri serta memperluas peluang kerja bagi lulusan, meskipun terdapat keterbatasan dalam sumber daya manusia yang menangani tracer study secara intensif (Putra et al., 2022).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan tracer study di SMKN 3 Gowa telah diupayakan secara terstruktur melalui BKK yang bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, namun masih menghadapi hambatan signifikan berupa keterbatasan dalam memperoleh partisipasi alumni secara optimal serta tantangan teknis dalam menjaga keberlanjutan komunikasi dengan alumni, di mana progres peningkatan persentase partisipasi tracer study dari 60,5% menjadi 67,3% dalam tiga tahun terakhir menjadi indikasi adanya perbaikan, tetapi belum sepenuhnya menjawab persoalan keterwakilan data alumni yang akurat sebagai basis evaluasi kurikulum sekolah (Rahmawati et al., 2023). Analisis mendalam terhadap pengelolaan tracer study di sekolah ini juga menunjukkan

adanya komitmen pihak manajemen untuk memanfaatkan data tracer study dalam perbaikan kurikulum, tetapi pada saat yang sama masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, waktu, serta metode pengumpulan data yang kurang bervariasi, sehingga belum sepenuhnya mampu menggali realitas kondisi alumni secara komprehensif (Utami et al., 2024). Kondisi ini memperlihatkan adanya celah yang perlu dijumpai agar pelaksanaan tracer study benar-benar menjadi instrumen strategis penjaminan mutu di lingkungan SMK (Mustofa et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian lain yang menekankan penggunaan *tracer study* sebatas pada fungsi administrasi akreditasi, penelitian ini memiliki keunggulan dalam mengungkap bagaimana data tracer study di SMKN 3 Gowa dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan strategis dalam pengembangan kurikulum, meskipun pemanfaatannya masih memerlukan optimalisasi, yang memperlihatkan adanya nilai tambah dari penelitian ini karena tidak hanya mendeskripsikan prosedur tracer study tetapi juga mengeksplorasi secara rinci hambatan dan peluang dalam implementasinya (Putra et al., 2022). Penelitian sebelumnya, misalnya oleh Supriyanto et al. (2020), menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan vokasi di Indonesia masih menggunakan tracer study sekadar untuk melengkapi dokumen penilaian akreditasi tanpa mengolah data lebih lanjut menjadi bahan evaluasi, sedangkan penelitian ini memperlihatkan adanya keseriusan SMKN 3 Gowa dalam mengarahkan hasil tracer study untuk perbaikan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan (Supriyanto et al., 2020). Perbedaan pendekatan inilah yang menjadi kekuatan penelitian ini, karena mampu menyajikan gambaran realistis sekaligus perspektif strategis mengenai bagaimana tracer study seharusnya dikelola di tingkat SMK agar berdampak pada kebijakan pendidikan vokasi (Yuliana & Prabowo, 2022).

Refleksi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam mengenai pengelolaan *tracer study* menjadi sangat penting, karena data *tracer study* bukan hanya sekadar angka statistik, melainkan gambaran nyata tentang sejauh mana lulusan memiliki daya saing di pasar kerja, yang selanjutnya menjadi landasan bagi sekolah dalam melakukan pembaruan kurikulum agar selaras dengan dinamika kebutuhan industri, sehingga penelitian ini membuktikan relevansi dari tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pengelolaan tracer study sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Lestari et al., 2023). Hasil penelitian juga merefleksikan bahwa keberhasilan tracer study tidak hanya terletak pada prosedur pengumpulan data, tetapi lebih jauh pada komitmen institusi untuk memanfaatkan data tersebut sebagai pijakan kebijakan strategis yang berdampak langsung pada mutu pendidikan vokasi (Hidayati et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa manfaat tracer study tidak akan optimal jika hanya dijadikan formalitas, melainkan harus menjadi instrumen perbaikan berkelanjutan yang memengaruhi setiap aspek pengelolaan pendidikan vokasi di sekolah (Suhartini et al., 2024).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, karena memperlihatkan bahwa optimalisasi pengelolaan *tracer study* dapat menjadi sarana strategis untuk mengidentifikasi kelemahan kurikulum serta menyesuaikan kompetensi lulusan dengan standar industri yang terus berubah, sehingga jika sekolah mampu mengatasi hambatan pengelolaan *tracer study*, maka kebijakan pendidikan vokasi dapat lebih tepat sasaran, efisien, dan berdampak langsung pada peningkatan peluang kerja lulusan (Rahmawati et al., 2023). Implikasi praktis lainnya adalah

bahwa pengelolaan *tracer study* yang baik akan membantu sekolah membangun kerja sama yang lebih erat dengan dunia industri, karena data *tracer study* mampu menjadi jembatan komunikasi yang menunjukkan kesesuaian profil lulusan dengan kebutuhan sektor kerja tertentu (Utami et al., 2024). Hal ini selaras dengan hasil penelitian lain yang menekankan bahwa *tracer study* berperan penting dalam meningkatkan daya saing lulusan sekaligus mendukung program *link and match* yang menjadi fokus kebijakan pendidikan vokasi nasional (Mustofa et al., 2022).

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena sejumlah faktor yang saling berkaitan, seperti keterbatasan sumber daya manusia di lingkungan sekolah yang membuat pengelolaan *tracer study* belum berjalan optimal, di mana tanggung jawab pengelolaan *tracer study* masih terpusat pada BKK yang memiliki keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga proses pelaksanaan, analisis data, hingga pemanfaatan hasil *tracer study* belum dilakukan secara mendalam dan terencana (Putra et al., 2022). Selain itu, rendahnya partisipasi alumni juga disebabkan oleh faktor psikologis, di mana sebagian alumni merasa malu atau enggan melaporkan kondisi mereka jika belum bekerja, yang menjadi kendala signifikan dalam memperoleh data *tracer study* yang valid dan komprehensif (Rahmawati et al., 2023). Faktor lainnya adalah kurangnya strategi komunikasi yang intensif kepada alumni mengenai pentingnya *tracer study*, sehingga banyak alumni belum memahami bahwa data yang mereka isi memiliki peran vital dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan (Utami et al., 2024). Hal inilah yang menyebabkan hasil *tracer study* di SMKN 3 Gowa belum optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tindakan yang perlu segera dilakukan adalah memperkuat sistem pengelolaan *tracer study* melalui peningkatan kapasitas SDM, khususnya dalam hal penguasaan teknologi informasi dan teknik komunikasi yang lebih persuasif untuk meningkatkan partisipasi alumni, sekaligus memperluas metode pengumpulan data agar tidak hanya mengandalkan kuesioner daring tetapi juga melalui pendekatan wawancara atau forum alumni, sehingga data yang dihasilkan lebih kaya dan akurat (Yuliana & Prabowo, 2022). Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk secara rutin memutakhirkan database alumni dan membangun platform komunikasi yang berkesinambungan agar alumni merasa lebih dekat dengan sekolah dan memahami peran strategis *tracer study* dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi (Supriyanto et al., 2020). Tindakan lain yang perlu diambil adalah menjadikan hasil *tracer study* sebagai dokumen penting yang wajib dianalisis secara mendalam dan dijadikan acuan penyusunan kebijakan sekolah, sehingga keberadaan *tracer study* tidak hanya sekadar administrasi tetapi benar-benar menjadi instrumen penjaminan mutu pendidikan vokasi di SMKN 3 Gowa (Mustofa et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Sebagai upaya masif pemerintah mendorong optimalisasi *tracer study* sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan vokasi, penelitian ini justru mengungkap bahwa di SMKN 3 Gowa, pengelolaan *tracer study* meskipun telah terstruktur dan didukung penuh oleh pihak sekolah, masih belum mampu mencapai partisipasi alumni yang ideal, bahkan terjebak pada masalah mendasar berupa hilangnya kontak dengan alumni serta keraguan sebagian alumni terhadap manfaat *tracer study* yang mereka isi, yang memperlihatkan adanya realitas lapangan yang jauh lebih kompleks daripada sekadar implementasi prosedur administratif. Fakta bahwa

angka partisipasi alumni meskipun mengalami peningkatan bertahun-tahun, tetap belum menembus angka 80% yang menjadi target sekolah, menunjukkan bahwa ada faktor psikologis dan sosial yang berperan besar dalam memengaruhi keberhasilan tracer study, suatu dimensi yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Temuan lain yang tak kalah mencengangkan adalah bahwa meskipun pihak sekolah telah menjadikan hasil tracer study sebagai dasar penyusunan kebijakan kurikulum, implementasinya masih terbatas oleh keterbatasan SDM, waktu, serta pola komunikasi dengan alumni yang belum intensif, sehingga pengelolaan tracer study di SMKN 3 Gowa masih menghadapi tantangan untuk benar-benar menjadi instrumen strategis yang berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan vokasi dan daya saing lulusan.

Penelitian ini memberikan nilai lebih yang sangat berarti karena tidak hanya mendeskripsikan bagaimana tracer study dijalankan di SMKN 3 Gowa, tetapi juga menggali secara mendalam faktor-faktor penghambat yang selama ini jarang terungkap, seperti aspek psikologis alumni dan keterbatasan strategi komunikasi sekolah, yang menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi teoritis penting dalam memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan vokasi dan pengelolaan tracer study. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan tracer study tidak cukup hanya dengan keberadaan instrumen atau platform digital, tetapi sangat bergantung pada pendekatan manajerial yang berbasis relasi emosional dengan alumni, sehingga membuka perspektif baru bagi para akademisi dalam melihat tracer study sebagai instrumen sosial sekaligus administratif. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangan signifikan bagi pihak sekolah, khususnya SMKN 3 Gowa, dengan menghadirkan peta persoalan yang jelas dan memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif untuk memperkuat peran tracer study dalam evaluasi kurikulum serta penjaminan mutu pendidikan vokasi. Dengan demikian, penelitian ini berdiri sebagai jembatan antara teori pengelolaan pendidikan dan praktik nyata di lapangan, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman praktis bagi lembaga pendidikan vokasi dalam mengelola tracer study secara lebih efektif.

Meski penelitian ini telah berupaya menggali secara mendalam pengelolaan tracer study di SMKN 3 Gowa, perlu diakui adanya keterbatasan yang terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasil temuan ini belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi tracer study di sekolah menengah kejuruan lainnya yang mungkin memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi sumber daya, budaya sekolah, maupun konteks sosial ekonomi alumni. Keterbatasan ini bukanlah kelemahan, melainkan menjadi peluang besar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian komparatif antar-SMK di berbagai daerah, guna memperoleh gambaran lebih luas mengenai pola pengelolaan tracer study, faktor penghambat yang beragam, serta strategi penanganan yang efektif di masing-masing konteks sekolah. Selain itu, penelitian ini belum secara rinci mengkaji aspek teknologi informasi secara mendalam, terutama bagaimana pemanfaatan data analitik modern dapat membantu meningkatkan keakuratan dan efektivitas tracer study, sehingga membuka ruang bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital, big data, dan artificial intelligence dalam pelaksanaan tracer study di lingkungan pendidikan vokasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi akhir dari sebuah temuan, tetapi



juga menjadi pijakan awal yang inspiratif bagi pengembangan riset lebih lanjut yang bersifat lebih luas, mendalam, dan inovatif dalam konteks pengelolaan tracer study di pendidikan vokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N., Syahrul, M., & Handayani, S. (2022). Analysis of tracer study implementation in vocational high schools to improve graduates' quality. *International Journal of Vocational Education and Training*, 31 (2), 113–124.
- Hidayati, R., Suryadi, A., & Astuti, T. (2023). Educational management and quality assurance in vocational schools. *Journal of Education and Practice*, 14 (3), 45–57.
- Kurniawan, A., Dewi, S. A., & Prabowo, H. (2021). Alumni tracer study in vocational education institutions: Implementation and challenges. *International Journal of Educational Research Review*, 6 (4), 512–525.
- Lestari, D., Nugraheni, L., & Setyawan, H. (2023). Evaluation of tracer study implementation in SMK to improve curriculum relevance. *Vocational Education Journal*, 9 (1), 27–39.
- Mustofa, I., Sulistyono, A., & Fitriani, E. (2022). Tracer study in vocational high schools: A model of quality improvement. *Journal of Technical and Vocational Education*, 28 (2), 155–168.
- Putra, R., Sari, A., & Wibowo, T. (2022). Analysis of the implementation of tracer study in vocational high schools. *Journal of Educational Development*, 10 (4), 362–375.
- Rahmawati, N., Hasan, M., & Yusof, N. (2023). Implementation of tracer study for vocational school graduates: Challenges and solutions. *International Journal of Vocational and Technical Education*, 15 (1), 22–35.
- Rizqi, A., Fauzan, R., & Hidayah, N. (2023). Tracer study implementation and data utilization in vocational education. *Journal of Vocational Education and Technology*, 13 (1), 101–112.
- Supriyanto, B., Indrawati, D., & Hartono, A. (2020). Tracer study data as feedback to vocational education quality assurance. *Journal of Technical Education and Training*, 12 (2), 45–58.
- Suhartini, L., Gunawan, W., & Rahayu, S. (2024). Tracer study integration in education management systems: Opportunities and challenges. *Journal of Vocational Education Research*, 18 (1), 74–89.
- Utami, S., Nugroho, D., & Laksana, T. (2024). Quality assurance in vocational education through tracer study implementation. *Journal of Vocational and Technical Studies*, 9 (2), 55–67.
- Wulandari, R., & Sari, N. (2021). Tracer study instruments in vocational education: Design and implementation. *Journal of Educational Assessment and Evaluation*, 8 (1), 112–124.
- Yuliana, E., & Prabowo, R. (2022). Development of tracer study for vocational high school graduates to strengthen industry linkage. *Journal of Vocational Education and Training*, 14 (1), 92–104.

